

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN ALAT PENILAIAN MELALUI PEMBINAAN BERKELANJUTAN BAGI GURU SD NEGERI 2 SELO KEC. TAWANGHARJOKAB. GROBOGAN SEMESTER I TAHUN AJARAN 2016/2017

Sutrisno

SD Negeri 2 Selo

e-mail: sutrisno15@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to describe the teacher development process of UPTD 2 Selo Public Elementary School in Tawangharjo District, Grobogan Regency in the first semester of 2016/2017 academic year in improving the ability of teachers to develop assessment and evaluation tools and to determine the ability of teachers in SD Negeri 2 Selo, UPTD Education District Tawangharjo District Grobogan, in preparing assessment and evaluation tools, semester I of the 2016/2017 school year. This school action research took place for approximately 3 (three) months starting from September to November 2016. This research was conducted at SD Negeri 2 Selo UPTD Education Tawangharjo District, Grobogan District. Data analysis in this study uses comparative descriptive analysis. The results of the study through ongoing coaching can improve the ability of teachers in compiling assessment and evaluation tools in SD Negeri 2 Selo, UPTD Education Tawangharjo District in the first semester of the 2016/2017 school year. This is evidenced by the increase in the ability of teachers from the poor category to be good. Increasing the ability of teachers in compiling assessment and evaluation tools is shown by an increase in the average score of prasiklus by 45.56, increasing in the first cycle to 71.11, and increasing again in the second cycle to 81.86. The highest score of the cycle was 63.33, increasing in the first cycle to 80, increasing again in the second cycle to 90. The lowest value in the pre-cycle was 2405, increasing in the first cycle to 66.67, increasing again in the second cycle to 76.67.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembinaan guru SD Negeri 2 Selo UPTD Pendidikan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester I tahun pelajaran 2016/2017 dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun alat penilaian dan evaluasi dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SD Negeri 2 Selo, UPTD Pendidikan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan, dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi, semester I tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung selama kurang lebih 3(tiga) bulan dimulai dari bulan September sampai dengan bulan November 2016. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Selo UPTD Pendidikan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian melalui pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi di SD Negeri 2 Selo, UPTD Pendidikan Kecamatan Tawangharjo semester I tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan kemampuan guru dari kategori kurang menjadi baik. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari prasiklus sebesar 45,56 meningkat pada siklus I menjadi 71,11, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,86. Nilai tertinggi prasiklus sebesar 63,33, meningkat pada siklus I menjadi 80, meningkat lagi pada siklus II menjadi 90. Nilai terendah pada prasiklus sebesar 2405, meningkat pada siklus I menjadi 66,67, meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,67.

Kata Kunci: kemampuan guru, pembinaan berkelanjutan, alat penilaian.

Evaluasi pembelajaran berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui apakah semua komponen pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak. Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Guru dapat melihat perkembangan hasil belajar peserta didik. Pada akhirnya, guru akan mendapat gambaran mengenai efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat memutuskan tindak lanjut bagi siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik maupun kurang baik. Semua itu akan tercapai jika guru menyusun atau memilih alat evaluasi yang tepat dan sesuai dengan bahan yang diajarkan.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200) “Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Djamarah (2005: 252) jenis-jenis evaluasi terbagi menjadi 4 jenis, yaitu: evaluasi formatif, evaluasi subsumatif, evaluasi kokurikuler, dan evaluasi ekstrakurikuler.

Beberapa ketentuan dalam penyusunan

alat penilaian dan evaluasi tentunya telah dipahami oleh guru, karena hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, namun pada kenyataannya yang terjadi menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi masih rendah.

Permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya (1) belum adanya pembinaan khusus tentang penyusunan alat penilaian dan evaluasi, (2) rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya menyusun alat penilaian dan evaluasi yang baik. Padahal sesuai dengan fungsinya dari alat penilaian dan evaluasi seperti yang disebutkan di atas, sangat penting untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, dan dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar. Dengan adanya soal-soal sebagai alat penilaian dan evaluasi yang tidak baik, tentunya hasil belajar yang ada belum memberikan gambaran tentang ketercapaian tujuan pembelajaran dengan benar.

Menurut Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan (Thoha, 2008: 14). Kompetensi adalah sebagai suatu sifat atau karakteristik yang dibutuhkan oleh seorang pemegang jabatan agar dapat melaksanakan jabatan dengan baik, atau juga dapat berarti karakteristik/ciri-ciri seseorang yang mudah dilihat termasuk pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang memungkinkan untuk berkinerja.

Kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik, dengan kompetensi ini maka guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Namun

sayangnya belum semua guru memiliki kemampuan ini.

Sebagai bentuk bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik kepada guru khususnya peningkatan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi, perlu dilakukan penilaian secara obyektif untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru melalui pembinaan kelompok.

Menurut Moekijat (2008: 20) mengemukakan pengertian pembinaan yang menunjuk pada, setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi dan mempengaruhi sikap. Sikap yang dimaksudkan adalah perubahan positif yang lebih bersifat meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kecakapan. Menurut Sutisna (2009: 13) mengemukakan konsep pembinaan secara spesifik yakni, konsep pembinaan personil bahwa pembinaan personil adalah proses perbaikan prestasi (performa) personel melalui pendekatan-pendekatan yang menekankan realisasi diri, pertumbuhan diri dan perkembangan diri. Pembinaan meliputi kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada perbaikan dan pertumbuhan kesanggupan, sikap, keterampilan dan pengetahuan dari pada anggota organisasi.

Menurut Sukirman, dkk (2010: 105), supervisi sebagai suatu proses pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, pada akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang lebih baik yang disebut dengan supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan dalam supervisi pendidikan. Supervisi klinis bertujuan membantu perkembangan profesional para guru khususnya dalam penampilan mengajar.

Menurut Mulyasa (2006: 155) mengungkapkan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan

dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dalam definisi ini supervisi dipandang sebagai subsistem dari sistem administrasi sekolah. Sebagai sub sistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut non-guru. Namun, titik berat dari supervisi tersebut adalah perbaikan dan pengembangan kinerja profesional yang menangani para peserta didik. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja mereka, diharapkan usaha pembimbingan, pengajaran dan pelatihan peserta didik juga dapat berkembang, serta secara langsung dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah, yaitu: Apakah melalui pembinaan berkelanjutan kemampuan menyusun alat penilaian bagi guru SD Negeri 2 Selo UPTD Pendidikan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 meningkat?

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyusun alat penilaian melalui pembinaan berkelanjutan bagi guru SD Negeri 2 Selo UPTD Pendidikan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dimulai dari bulan September sampai bulan Nopember 2016. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Selo UPTD Pendidikan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini peneliti mengambil subyek 6 guru.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penilaian atau lembar observasi untuk mengambil data tentang kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi. Untuk dapat mengumpulkan data Peneliti melakukan observasi terhadap instrumen penilaian yang telah dibuat oleh guru. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan. Karena penelitian ini

berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi, maka data diperoleh dari hasil observasi terhadap dokumentasi instrumen penilaian yang telah dibuat oleh guru SD Negeri 2 Selo. Jadi data diperoleh langsung dari subyek penelitian atau disebut data primer. Untuk memvalidasi data digunakan cara triangulasi sumber, yaitu pengambilan data yang dilakukan oleh 2 (dua) penilai, yaitu peneliti dan kolaborator.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai yang mencakup perencanaan (planning), tindakan (action), ob-servasi (observation), dan refleksi (reflection).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Tabel 1. Kemampuan Guru dalam Menyusun Alat Penilaian dan Evaluasi Prasiklus

No.	Keterangan	nilai
1	rata-rata	45,56
2	Tertinggi	63,33
3	Terendah	40,00
4	Rentang	23,33

Tabel 2 Kategori Kemampuan guru menyusun alat penilaian dan evaluasi Prasiklus

No.	Kategori	frekuensi	jumlah	prosentase
1	Sangat baik	86-100		0.00%
2	Baik	71-85		0.00%
3	Cukup	56-70	1	16.67%
4	Kurang	< 56	5	83.33%
	jumlah		6	100.00%

2. Deskripsi Siklus I

Tabel 3. Kemampuan Guru dalam Menyusun Alat Penilaian dan Evaluasi Prasiklus

No.	keterangan	nilai
1	rerata	71.11
2	tertinggi	80.00
3	terendah	66.67
4	rentang	13.33

Tabel 4 Kategori Kemampuan guru menyusun alat penilaian dan evaluasi Prasiklus

No.	Kategori	frekuensi	jumlah	prosentase
1	Sangat baik	86-100		0.00%
2	Baik	71-85	2	33.33%
3	Cukup	56-70	4	66.67%
4	Kurang	< 56	0	0.00%
	Jumlah			100%

3. Deskripsi Siklus II

Tabel 5. Kemampuan Guru dalam Menyusun Alat Penilaian dan Evaluasi Prasiklus

No.	Keterangan	nilai
1	Rerata	81,67
2	Tertinggi	90,00
3	Terendah	76,67
4	Rentang	13,33

Tabel 6 Kategori Kemampuan guru menyusun alat penilaian dan evaluasi Prasiklus

No.	Kategori	Frekuensi	jumlah	prosentase
1	Sangat baik	86-100	2	33.33%
2	Baik	71-85	4	66.67%
3	Cukup	56-70	0	0.00%
4	Kurang	< 56	0	0.00%
	Jumlah		6	100%

Pembahasan

1. Perbandingan Kemampuan Guru dalam Menyusun Alat Penilaian dan Evaluasi Prasiklus dengan siklus I

Kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi terjadi dari prasiklus ke siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi prasiklus dengan siklus I, baik dari nilai rata-rata, skor tertinggi, skor terendah maupun rentang nilai, adapun perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Perbandingan kemampuan guru menyusun alat penilaian dan evaluasi prasiklus dengan siklus I

No.	Nilai prasiklus	siklus I	peningkatan
1	Rerata 45.56	71.11	25.55
2	Tertinggi 63.33	80.00	16.67
3	Terendah 40.00	66.67	26.67

2. Perbandingan Kemampuan Guru Menyusun Alat Penilaian dan Evaluasi Siklus I dengan siklus II

Tabel 8 Perbandingan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi siklus I dengan siklus II

No.	Nilai Siklus I	siklus II	peningkatan
1	Rerata 71.11	81.67	10.56
2	Tertinggi 80.00	90.00	10
3	Terendah 66.67	76.67	10

3. Perbandingan Kemampuan Guru Menyusun Alat Penilaian dan Evaluasi prasiklus dengan siklus II

Tabel 9 Perbandingan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi prasiklus dengan siklus II

No.	Nilai prasiklus	siklus II	peningkatan
1	Rerata 45.56	81.67	36.11
2	Tertinggi 63.33	90.00	26.67
3	Terendah 40.00	76.67	36.67

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi di SD Negeri 2Selo, UPTD Pendidikan Kecamatan Tawangharjo semester I tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan kemampuan guru dari kategori kurang menjadi baik.

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari prasiklus sebesar 45,56 meningkat pada siklus I menjadi 71,11, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,86. Nilai tertinggi prasiklus sebesar 63,33, meningkat pada siklus I menjadi 80, meningkat lagi pada siklus II menjadi 90. Nilai terendah pada prasiklus sebesar 40,5, meningkat pada siklus I menjadi 66,67, meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,67.

Jumlah guru yang berkemampuan sangat baik tidak ada pada prasiklus, tidak ada, baik tidak ada, cukup 1 (satu) orang, kurang 5 (lima) orang, pada siklus I kemampuan guru meningkat menjadi: baik 3 (tiga) orang, cukup 3 (tiga) orang. Pada siklus II meningkat menjadi: sangat baik 4 (empat) orang, dan baik 2 (dua) orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Dengan tindakan pembinaan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun alat penilaian dan evaluasi guru SD Selo UPTD Pendidikan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan semester I tahun ajaran 2016/2017”, dapat dibuktikan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Mujiono. 2005, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moekijat. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:BFEE
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset – Bandung
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, Aswar. 2004. *Mengukur Kinerja Guru*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sukirman, Hartati; B. Suryosubroto; Tatang M. Amirin; Sutiman dan Setya Raharja. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutisna, 2003. *Manajemen Personalia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka